

**SIKLUS BUNGA SAKURA SEBAGAI MOTIF BATIK
PADA BUSANA *READY TO WEAR DELUXE***



PENCIPTAAN

Novera Azuhrufil Ilmi Zaida Asha

2012205022

**PROGRAM STUDI S-I KRIYA
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA**

2024

**SIKLUS BUNGA SAKURA SEBAGAI MOTIF BATIK
PADA BUSANA *READY TO WEAR DELUXE***



PENCIPTAAN

Novera Azuhrufil Ilmi Zaida Asha

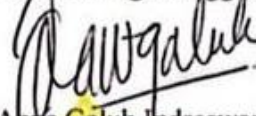
2012205022

**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Kriya
2024**

Tugas Akhir Kriya berjudul:

**SIKLUS BUNGA SAKURA SEBAGAI MOTIF BATIK PADA BUSANA
READY TO WEAR DELUXE** diajukan oleh Novera Azuhrufil Ilimi Zaida Asha
2012205022, Program studi S-1 Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut
Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90617), telah dipertanggungjawabkan di
depan Tim penguji Tugas Akhir pada 12 Juni 2024 dan dinyatakan memenuhi
syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota



Anya Galuh Indreswari, S.Sn., M.A.

NIP 197704182005012001/NIDN 001897706

Pembimbing II/Anggota



Retno Purwandari, S.S., M.A.

NIP 198103072005012001/NIDN 0007038101

Cognate/Anggota



Dra. Diandiang Purwo Sedjati, M.Hum.

NIP196002181986012001/NIDN 0018026004

Ketua Jurusan/Program Studi S-1 Kriya



Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.FA.

NIP 197404301998022001/NIDN 0030047406

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Muhammad Sholahuddin, S.Sn., M.T.

NIP 197010191999031901/NIDN 0019107005

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini menyatakan bahwa laporan tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan tugas akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 28 Mei 2024



Novera Azuhrufil Ilmi Zaida Asha

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini saya dedikasikan untuk diri saya, Abah, Ibuk, kakak, dan adik. Terima kasih kepada saudara dan keluarga terdekat. Teman-teman yang selalu membantu di kala kesulitan datang dalam pengerjaan karya ini. Terima kasih kepada orang di sekitar saya yang telah memberikan dukungan dan menghadirkan lingkungan terbaik untuk saya belajar.





MOTTO

*“You worth it, you perfect
Everybody wanna love you, everybody gonna love you”*

BTS-21st Century Girl

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT.yang telah memberikan kelancaran, karunia dan rahmat dalam penulisan tugas akhir dengan judul “Siklus Bunga Sakura sebagai Motif Batik pada Busana *Ready to Wear Deluxe*”. Tugas akhir ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan sarjana di bidang S-1 Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penyelesaian tugas akhir ini tidak terlepas dari bimbingan dan dukungan berbagai pihak, Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada :

1. Dr. Irwandi, M.Sn., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Muhamad Sholahuddin, S.Sn, M.T., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.FA., selaku Ketua Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Anna Galuh Indreswari, S.Sn., M.A. dan Retno Purwandari, S.S., M.A., selaku Dosen Pembimbing I/II yang telah membimbing, mendukung, dan membantu dalam pengerjaan tugas akhir ini.
5. Dra. Djandjang Purwo Sedjati, M.Hum., selaku Penguji Ahli.
6. Segenap dosen dan karyawan Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Seluruh staf Perpustakaan Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa maupun UPT Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Kedua orang tua, kakak, adik dan segenap keluarga yang telah mendukung dan membantu dalam mengerjakan tugas akhir ini.
9. Seluruh teman seperjuangan Angkatan 20 yang tidak bisa saya sebut satu per satu.

Penulis menyadari bahwa di dalam laporan ini masih ada banyak kekurangan dalam mengerjakan laporan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan juga saran yang sifatnya membangun untuk karya yang lebih baik lagi ke depannya. Dan harapannya, laporan ini akan memberikan manfaat dan juga referensi bagi para pembaca.

Yogyakarta, 28 Mei 2024



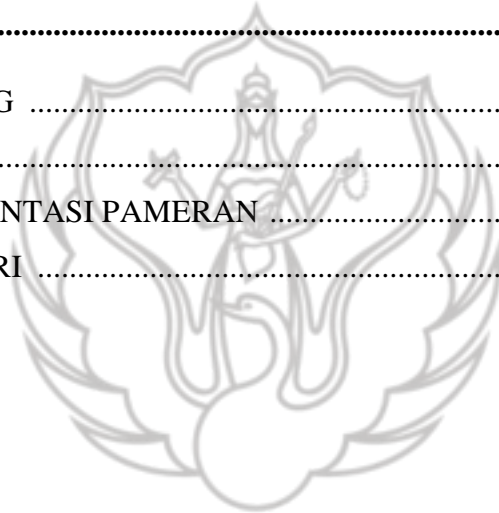
Novera Azuhrufil Ilmi Zaida Asha



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN JUDUL DALAM	
HALAMAN PENGESAHAN	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
INTISARI	xi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Penciptaan	2
C. Tujuan dan Manfaat	2
D. Metode Pendekatan	3
E. Metode Penciptaan	4
BAB II. KONSEP PENCIPTAAN	7
A. Sumber Penciptaan	7
B. Landasan Teori	14
BAB III. PROSES PENCIPTAAN	18
A. Data Acuan	18
B. Analisis Data	23
C. Rancangan Karya	25
D. Proses Perwujudan	53

E. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya	67
BAB IV. TINJAUAN KARYA	74
A. Tinjauan Umum	74
B. Tinjauan Khusus	75
BAB V PENUTUP	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	89
DAFTAR LAMAN	90
LAMPIRAN	91
A. KATALOG	91
B. POSTER	91
C. DOKUMENTASI PAMERAN	92
D. DATA DIRI	93



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Ukuran Busana	25
Tabel 3.2 Keterangan Tanda Pola	25
Tabel 3.3 Alat	53
Tabel 3.4 Bahan	55
Tabel 3.5 Resep Warna	60
Tabel 3.6 Kalkulasi Biaya Karya 1	67
Tabel 3.7 Kalkulasi Biaya Karya 2	68
Tabel 3.8 Kalkulasi Biaya Karya 3	69
Tabel 3.9 Kalkulasi Biaya Karya 4	70
Tabel 3.10 Kalkulasi Biaya Karya 5	71
Tabel 3.11 Kalkulasi Biaya Alat	72
Tabel 3.12 Kalkulasi Biaya Lain-lain	72
Tabel 3.13 Kalkulasi Biaya Keseluruhan	73



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bunga sakura <i>shidarezakura</i> ,	7
Gambar 2.2 Bunga sakura <i>shidarezakura</i> kuncup	8
Gambar 2.3 Bunga sakura <i>shidarezakura</i> mulai mekar	9
Gambar 2.4 Bunga sakura <i>shidarezakura</i> mekar penuh	9
Gambar 2.5 Bunga sakura <i>shidarezakura</i> mulai gugur	10
Gambar 2.6 Bunga sakura <i>shidarezakura</i> gugur penuh	11
Gambar 2.7 Busana Irene Luft pada MBFW Berlin 2019	12
Gambar 2.8 Busana Irene Luft pada MBFW Berlin 2019	12
Gambar 2.9 Koleksi Irene Luft Berlin Primavera Verano 2020	13
Gambar 3.1 Bunga sakura <i>shidarezakura</i>	18
Gambar 3.2 Bunga sakura <i>shidarezakura</i> kuncup	18
Gambar 3.3 Bunga sakura <i>shidarezakura</i> mulai mekar	19
Gambar 3.4 Bunga sakura <i>shidarezakura</i> mekar penuh	19
Gambar 3.5 Bunga sakura <i>shidarezakura</i> mulai gugur	19
Gambar 3.6 Bunga sakura <i>shidarezakura</i> gugur penuh	20
Gambar 3.7 Busana Irene Luft pada MBFW Berlin 2019	20
Gambar 3.8 Busana Irene Luft pada MBFW Berlin 2019	21
Gambar 3.9 Koleksi Irene Luft Berlin Primavera Verano 2020	21
Gambar 3.10 Contoh aplikasi bunga organdi	22
Gambar 3.11 Bentuk detail bunga sakura <i>shidarezakura</i> mekar	22
Gambar 3.12 Detail kuncup bunga sakura <i>shidarezakura</i>	22
Gambar 3.13 Sketsa alternatif bunga sakura <i>shidarezakura</i> kuncup	26
Gambar 3.14 Sketsa alternatif bunga sakura <i>shidarezakura</i> mulai mekar.....	26
Gambar 3.15 Sketsa alternatif bunga sakura <i>shidarezakura</i> mekar penuh	26
Gambar 3.16 Sketsa alternatif bunga sakura <i>shidarezakura</i> mulai gugur	26
Gambar 3.17 Sketsa alternatif bunga sakura <i>shidarezakura</i> gugur penuh.....	26
Gambar 3.18 Sketsa terpilih bunga sakura <i>shidarezakura</i> kuncup	27
Gambar 3.19 Sketsa terpilih bunga sakura <i>shidarezakura</i> mulai mekar.....	27
Gambar 3.20 Sketsa terpilih bunga sakura <i>shidarezakura</i> mekar penuh.....	27
Gambar 3.21 Sketsa terpilih bunga sakura <i>shidarezakura</i> mulai gugur	27
Gambar 3.22 Sketsa terpilih bunga sakura <i>shidarezakura</i> gugur penuh.....	27

Gambar 3.23 Sketsa motif batik kuncup	28
Gambar 3.24 Sketsa motif batik kuncup mulai mekar	28
Gambar 3.25 Sketsa motif batik mekar penuh	28
Gambar 3.26 Sketsa motif batik mulai gugur	29
Gambar 3.27 Sketsa motif batik gugur	29
Gambar 3.28 Sketsa alternatif desain busana.....	29
Gambar 3.29 Sketsa terpilih.....	31
Gambar 3.30 Desain busana 1.....	32
Gambar 3.31 Pola busana 1	33
Gambar 3.32 Motif busana 1.....	36
Gambar 3.33 Desain busana 2.....	37
Gambar 3.34 Pola busana 2.....	38
Gambar 3.24 Motif busana 2	39
Gambar 3.25 Desain busana 3.....	40
Gambar 3.26 Pola busana 3.....	41
Gambar 3.27 Motif busana 3.....	43
Gambar 3.28 Desain busana 4	44
Gambar 3.29 Pola busana 4.....	45
Gambar 3.30 Desain motif busana 4	47
Gambar 3.29 Desain busana 5	48
Gambar 3.30 Pola busana 5	49
Gambar 3.31 Desain motif busana 5	52
Gambar 3.32 Membuat pola motif pada kertas sketsa 1:1	61
Gambar 3.33 Proses membatik	62
Gambar 3.34 Proses pewarnaan menggunakan remasol	62
Gambar 3.35 Proses pewarnaan naphthol	63
Gambar 3.36 Proses pelorotan	63
Gambar 3.37 Proses pemindahan pola pada kain	63
Gambar 3.38 Proses merader	64
Gambar 3.39 Proses menjahit	64
Gambar 3.40 Proses memasang payet	65
Gambar 3.41 Proses membuat aplikasi bunga	65

Gambar 3.42 Proses memasang aplikasi bunga	66
Gambar 5.1 Karya 1	75
Gambar 5.2 Karya 2	77
Gambar 5.3 Karya 3	79
Gambar 5.4 Karya 4	81
Gambar 5.5 Karya 5	83



INTISARI

Sakura adalah bunga yang mekar pada musim semi. Bunga sakura dipilih menjadi sumber ide penciptaan motif pada busana *ready to wear deluxe* karena memiliki keindahan dan memiliki cerita perjalanan unik dari kuncup hingga gugur. Kegemaran orang Jepang terhadap bunga sakura adalah salah satu bentuk pengapresiasian rasa keindahan mereka terhadap alam. Dalam ajaran agama Budha, bunga sakura sebagai arti kesementaraan dan kepiluan dari keindahan yang dapat berlalu, sehingga bunga sakura menggambarkan sebuah keindahan perjalanan hidup yang hanya berlalu atau ketidakkekalan.

Karya ini menggunakan pendekatan dan teori yaitu estetika, desain, dan ergonomi. Menurut A.A.M Djelantik terdapat tiga unsur estetika yang mendasar, yaitu wujud atau rupa (*appearance*), bobot atau isi (*content, substance*), Penampilan, Penyajian (*Presentation*). Metode ini sebagai dasar sebuah estetika pada karya penciptaan motif batik bunga sakura pada busana *ready to wear deluxe*. Teori ergonomi busana menurut Goet Poespo yang mempertimbangkan desain, bahan, dan figur. Teori desain Goet Poespo yang menjelaskan empat langkah dalam merancang busana. Metode penciptaan kriya menggunakan teori Sp. Gustami, yaitu ada tiga tahap enam langkah menciptakan karya seni.

Dalam tiga tahap enam langkah, tahapan dimulai dengan mengeksplorasi dan mengumpulkan data tentang siklus bunga sakura. Menggunakan gabungan teknik batik, sulam payet, dan jahit tangan dalam pembuatan motif bunga sakura. Warna hitam dipilih sebagai ekspresi percaya diri seseorang terhadap sesuatu yang diamatinya. Dan busana *ready to wear deluxe* sebagai nilai tambah kemewahan yang didapat pada karya busana ini. Sikap terhadap kehidupan sementara ini terwakilkan pada karya ini yang tetap menampilkan keindahan dan kecantikan dalam balutan busana *ready to wear deluxe* yang dikenakan oleh seorang wanita dan kecantikannya.

Kata Kunci: siklus bunga sakura, batik, *ready to wear deluxe*

ABSTRACT

Sakura is a flower that blooms in spring. Cherry blossoms were chosen as the source of ideas for creating motifs on ready-to-wear deluxe clothing because they are beautiful and have a unique journey from bud to fall. The Japanese people's passion for cherry blossoms is a form of appreciation for their sense of beauty in nature. In Buddhist teachings, cherry blossoms mean temporaryness and sadness from beauty that can pass away, so cherry blossoms depict the beauty of life's journey that only passes or is impermanent.

This work uses approaches and theories, namely aesthetics, design and ergonomics. According to A.A.M Djelantik, there are three fundamental aesthetic elements, namely form or appearance, weight or content, appearance, presentation. This method is the basis of aesthetics in the work of creating cherry blossom batik motifs on ready-to-wear deluxe clothing. The theory of fashion ergonomics according to Goet Poespo which considers design, materials and figures. Goet Poespo's design theory explains the four steps in designing clothing. The craft creation method uses Sp theory. Gustami, namely there are three stages and six steps to creating a work of art.

In three six-step stages, the stages begin by exploring and collecting data about the cherry blossom cycle. Using a combination of batik techniques, sequin embroidery and hand sewing to create cherry blossom motifs. The color black was chosen as an expression of a person's confidence in something he observes. And ready to wear deluxe clothing is an added value for the luxury you get in this fashion work. This attitude towards temporary life is represented in this work which still displays beauty and beauty in ready to wear deluxe clothing worn by a woman and her beauty.

Keywords: *cherry blossom cycle, batik, ready to wear deluxe*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bunga sakura merupakan bunga yang berasal dari Jepang. Hampir setiap sisi jalan maupun taman terdapat pohon sakura. Bunga sakura dapat dijumpai di setiap kehidupan di Jepang seperti merek makanan, stempel sekolah-sekolah, bahkan nama Bank terbesar di Jepang bernama Sakura Bank. Sakura adalah bunga yang mekar hanya pada musim semi. Kegemaran orang Jepang terhadap bunga sakura adalah salah satu bentuk pengapresiaan rasa keindahan mereka terhadap alam. Dalam ajaran agama Budha, bunga sakura sebagai arti kesementaraan dan kepiluan dari keindahan yang dapat berlalu (Zodiak Yanuarita, 2013:6). Selain itu, hubungan antarmanusia dengan kehidupannya yaitu seperti keberanian, kegembiraan, dan kesedihan, sehingga bunga sakura menggambarkan sebuah keindahan perjalanan hidup yang hanya berlalu atau ketidakekalan.

Ketertarikan pengambilan sumber ide bunga sakura karena sebuah keindahan siklus bunga sakura dari kuncup hingga gugur yang terlihat unik. Perjalanan bunga sakura dari kuncup hingga mekar dan gugur akan melambangkan keindahan perjalanan kehidupan yang bersifat sementara. Kejadian ini akan mengingatkan manusia dalam menyikapi kehidupan yang fana. Penciptaan ini akan mengambil sumber bunga sakura jenis *shidarezakura* yang diartikan sebagai bunga sakura menangis.

Karya ini akan menampilkan motif bunga sakura menggunakan teknik batik yang telah dideformasi dengan motif yang lebih sederhana. Batik memiliki arti meletakkan lilin pada kain putih sebelum kain diberi warna. Warna yang dipilih merupakan warna hitam dan abu-abu tua. Teknik batik pada karya ini diambil karena ingin menampilkan motif bunga sakura dengan menggabungkan sejarah, budaya Indonesia, dan keindahan alam dalam karya seni tekstil. Selain teknik batik, teknik kreasi aplikasi bunga dan payet juga akan memperindah karya.

Karya tugas akhir ini akan menghasilkan busana *ready to wear deluxe* dengan nuansa gelap yang didominasi warna hitam. Menurut Dewa

Ayu Putu Sari pada jurnal ‘Tinjauan tentang Tingkatan dalam Industri Fashion’ busana *ready to wear deluxe* merupakan busana siap pakai dengan kualitas yang lebih tinggi daripada busana *ready to wear*. Selain kualitasnya, busana *ready to wear deluxe* memiliki tampilan lebih mewah dari material, teknik dan aksesoris berupa payet, bordir, sulam dan teknik lainnya. Yang akan ditampilkan pada karya ini berupa teknik payet dan teknik aplikasi bunga untuk menambah kesan mewah dan anggun.

Penggabungan antara busana *ready to wear deluxe* dengan motif batik bunga sakura serta teknik sulam payet dan aplikasi bunga organdi akan menciptakan busana *ready to wear deluxe* wanita yang tetap *wearable* atau siap pakai dan memberi kesan anggun pada pemakai atau penikmatnya. Dalam tahap pembuatan aplikasi bunga organdi menggunakan jahit tangan. Warna sulam payet dan aplikasi bunga menggunakan warna hitam sesuai pada konsep rancangan. Warna hitam dipilih sebagai ekspresi kesedihan seseorang terhadap sesuatu yang diamatinya. Selain itu, dalam dunia psikis warna hitam dapat memberikan efek meningkatkan kepercayaan diri dan kekuatan (Monica; Laura Christina Luzar, 2011:1091). Maka karya busana ini, selain menggambarkan suasana kesedihan, warna hitam sebagai gambaran kekuatan seorang untuk meningkatkan kepercayaan dirinya dalam menghadapi kehidupan yang bersifat sementara seperti arti siklus bunga sakura. Busana *ready to wear deluxe* sebagai nilai tambah keanggunan, kemewahan yang didapat pada karya busana ini.

B. Rumusan Penciptaan

1. Bagaimana konsep penciptaan bunga sakura ke dalam motif batik?
2. Bagaimana proses dan hasil penciptaan motif batik bunga sakura ke dalam busana *ready to wear deluxe*?

C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

1. Tujuan

- a. Menjelaskan konsep penciptaan bunga sakura ke dalam motif batik.
- b. Menjelaskan proses dan hasil penciptaan motif batik bunga sakura ke dalam busana *ready to wear deluxe*.

2. Manfaat

- a. Memberi ruang berekspresi dalam menciptakan karya seni bunga sakura ke dalam motif batik pada busana *ready to wear deluxe*.
- b. Meningkatkan kreativitas dalam menciptakan motif batik bunga sakura dalam busana *ready to wear deluxe*.
- c. Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai siklus bunga sakura beserta artinya.

D. Metode Pendekatan dan Penciptaan

Dalam penciptaan busana *ready to wear deluxe* yang berjudul “Siklus Bunga Sakura sebagai Motif Batik pada Busana *Ready to Wear Deluxe*” ini menggunakan pendekatan sebagai berikut:

1. Metode Pendekatan

- a. Estetika

Pendekatan estetika merupakan metode yang mengacu pada nilai-nilai estetis yang terkandung dalam seni rupa, seni garis, warna, tekstur, irama, ritme, dan bentuk sebagai pendukung dalam pembuatan karya. Teori estetika yang akan diterapkan ke dalam penciptaan busana *ready to wear deluxe* merupakan teori pendekatan yang dikemukakan oleh A.A.M. Djelantik. Terdapat tiga unsur estetis yang mendasar, yaitu wujud atau rupa (*appearance*), bobot atau isi (*content, substance*), Penampilan, Penyajian (*Presentation*) menurut A.A.M. Djelantik (2004: 15).

Metode ini sebagai dasar sebuah estetika pada karya penciptaan motif batik bunga sakura pada busana *ready to wear deluxe* yang di dalamnya terdapat media komunikasi penyampaian perasaan melalui nilai estetikanya dari garis, bentuk, tekstur, dan warna dalam menghadapi keindahan pada kehidupan yang bersifat sementara pada motif batik bunga sakura, aplikasi bunga, sulam payet. Dalam karya penciptaan ini penulis ingin mengekspresikan perasaan yang dibangkitkan oleh keindahan alam dengan menikmati setiap keindahannya, mengaguminya, mencintainya hingga merasa dan sadar bahwa keindahan ini bersifat sementara.

b. Desain

Pendekatan ini berkaitan dengan prinsip dasar menggambar busana secara tepat. Karena penafsiran orang lain terhadap rancangan yang digambar akan berbeda dengan apa yang dimaksud oleh perancang. Umumnya, jika memakai kebebasan artistik dapat melebih-lebihkan proporsi atau memutar balikkan bentuk badan/busananya, sehingga seolah-olah memang dirancang demikian (Goet Poespo, 2000:21). Metode ini sebagai dasar membuat desain mode agar rancangan yang dibuat tersampaikan oleh orang lain.

c. Ergonomi

Metode pendekatan ergonomi merupakan disiplin ilmu yang mempelajari interaksi manusia dengan elemen lainnya dalam sebuah sistem. Dapat diartikan pendekatan yang dilakukan untuk mendapatkan keselarasan, kenyamanan antarmanusia, benda yang digunakan, dan lingkungannya. Menurut Goet Poespo perancang busana perlu mengetahui bagaimana badan manusia dikonstruksikan. Pengetahuan tentang ergonomi membantu untuk memahami aspek kenyamanan pemakaian, struktur tubuh, dan bagaimana busana dapat berinteraksi dengan tubuh secara optimal.

Metode ini bertujuan untuk mewujudkan kenyamanan karya busana *ready to wear deluxe* ketika dikenakan penggunaannya dan kesesuaian dengan lingkungan. Karena metode ini salah satunya berkaitan dengan karya busana *ready to wear deluxe* yang nyaman dipakai dan sesuai kegunaan. Memilih busana berdasarkan kegunaan dan kegiatan sangatlah penting karena dapat menentukan apakah pakaian akan cocok atau tidak pada kegiatan tersebut.

2. Metode Penciptaan

Metode yang digunakan dalam pembuatan karya ini mengacu pada teori penciptaan seni kriya menurut Sp. Gustami, yaitu “tiga tahap enam langkah menciptakan karya seni”. Tahap utama yang dilakukan yaitu proses eksplorasi, perancangan, dan perwujudan. Pertama tahap

eksplorasi yang meliputi pengamatan, dan pencarian sumber pustaka. Kedua, tahap perancangan yaitu membuat beberapa sketsa, dan pembuatan gambar teknik. Tahap ketiga, perwujudan yaitu proses pembentukan, dan dilanjutkan penilaian dan evaluasi karya yang telah jadi (Gustami, 2004:29-32).

a) Tahap Eksplorasi

Tahap ini yaitu tahap pencarian dengan menggali sumber ide, pengumpulan data dan referensi, pengolahan dan analisis data. Lalu dari hasil analisis data ini dijadikan acuan dasar untuk membuat suatu rancangan atau desain. Di sini dilakukan pengumpulan data melalui wawancara, media video, internet, media sosial, jurnal, dan buku.

b) Tahap Perancangan

Tahap perancangan merupakan tahap memvisualisasikan hasil dari analisis data ke dalam berbagai alternatif desain atau sketsa, kemudian ditentukan rancangan terpilih untuk dijadikan acuan dalam pembuatan rancangan final atau gambar teknik, dan rancangan final ini dijadikan acuan dalam proses perwujudan karya.

c) Tahap Perwujudan

Tahap ini dimana rancangan final dimulai dari diwujudkan melalui karya yang sesungguhnya. Jika sudah menemukan kesempurnaan karya sesuai dengan desain rancangan, proses seperti ini biasanya dilalui terutama dalam pembuatan karya-karya fungsional.

Dari ketiga tahap di atas dapat diuraikan menjadi enam langkah yaitu:

1. Langkah mengembangkan jiwa, pengamatan lapangan, dan analisis sumber referensi melalui studi pustaka untuk penciptaan siklus bunga sakura sebagai motif batik dalam busana *ready to wear deluxe*.
2. Penggalan landasan teori, sumber referensi serta acuan visual. Pada tahap ini penulis mengutamakan konsep secara

keseluruhan mengenai desain siklus bunga sakura dalam motif batik, dan aplikasi bunga pada busana *ready to wear deluxe* dengan beberapa teori yang digunakan untuk memperkuat konteks karya seninya.

3. Perancangan untuk menuangkan ide atau gagasan dari deskripsi hasil analisis ke dalam bentuk visual 2 dimensi. Pada tahap ini penulis membuat beberapa sketsa mengenai pengembangan dan penggabungan beberapa kain yang akan diberi motif batik, aplikasi bunga, dan payet di bagian tertentu sesuai dengan konsep siklus bunga sakura sebagai motif batik dalam busana *ready to wear deluxe*. Berdasarkan pertimbangan dari tahap eksplorasi sebelumnya, sehingga didapatkan beberapa sketsa utama dan sketsa alternatif.
4. Realisasi rancangan atau desain terpilih menjadi model *prototype*. Pada tahap ini penulis memindahkan beberapa referensi yang telah terpilih ke dalam desain dengan skala sebenarnya pada kertas pola.
5. Perwujudan realisasi rancangan ke dalam karya nyata sampai *finishing*. Tahap perwujudan dimulai dari memindahkan pola ke kain hingga proses penggabungan potongan pola yang dijahit sesuai desain rancangan hingga *finishing*.
6. Melakukan evaluasi terhadap hasil dari perwujudan. Hal ini dilakukan dalam bentuk pameran/tanggapan dari masyarakat, dengan maksud untuk mengkritik pencapaian kualitas karya, menyangkut segi fisik dan non-fisik. Pada karya kriya sebagai ungkapan pribadi, yang kekuatannya terletak pada kesuksesan mengemas segi spirit, ruh, dan jiwa keseniannya, termasuk penuangan wujud fisik, makna, dan pesan sosial kultural yang dikandungnya. Selain dari pada itu digunakan untuk acuan dalam pembuatan karya berikutnya.